**HUBUNGAN PERILAKU PENGGUNAAN APD, STATUS VAKSINASI, ZONA KERJA DENGAN STATUS COVID-19 PADA TENAGA KESEHATAN DI RUMAH SAKIT PERTAMINA BINTANG AMIN**

**Neno Fitriyani 1, Vera Yulyani 2 Dessy Hermawan3, Fauzurrahman Al Amin\* 4**

1Dosen Program Studi Kedokteran Umum Universitas Malahayati,

2Dosen Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Malahayati

3Dosen Fakultas Kedokteran di Universitas Malahayati

*4*Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati.

(Email Korespondesi : [Fauzurrahmanalamin08@gmail.com](mailto:Fauzurrahmanalamin08@gmail.com))

ABSTRAK

**Pendahuluan:** Bila seseorang sudah pernah terinfeksi virus Corona dan menerima vaksinasi COVID-19 secara penuh, yaitu sampai 2 dosis vaksin, tubuhnya bisa dengan cepat membentuk antibodi yang kuat untuk melawan virus tersebut dan mencegah komplikasi serius ketika nanti ia terpapar. Efektifitas vaksinasi COVID diketahui dapat mengurangi gejala-gejala yang dialami apabila terpapar virus COVID-19. Terutama pada tenaga kesehatan sebagai garda terdepan dalam pemutusan rantai pandemic COVID-19 saat ini.

**Tujuan Penelitian**: Daripada itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahu factor faktor terkait yang dapat mempengaruhi status COVID.

**Metode:** Analitik observasional dengan menggunakan pendekatan metode *cross sectional* menggunakan rumus estimasi proporsisebanyak 145 sampel keseluruhan. Pengambilan data dimulai pada bulan November 2021. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung. Data statistik uji *chi-square* menggunakan SPSS 25.

**Hasil:** Didapatkan responden penelitian berjumlah 145 tenagakesehatan ditemukan paling banyak Tenaga kesehatan dengan Perilaku penggunaan APD yang baik dengan tidak terkonfirmasi ialah 61 responden (77,2%) dan paling sedikit pada perilaku penggunaan buruk dengan status terkonfirmasi 17 responden (25,8%). Sedangkan pada status vaksinasi dan status COVID dosis booster didaptkan Status vaksinasi dosis booster sudah divaksin dan tidak terkonfirmasi didapatkan 89 responden (82,4%). Dan Zona kerja *non-COVID* dengan status COVID terkonfirmasi didapatkan 102 responden (76,7%). Tidak terdapat hubungan perilaku penggunaan APD dengan status COVID memiliki p-*value* sebesar 0,509 dengan *Odds Ratio* (OR)= 0,705, terdapat hubungan status vaksinasi dengan status COVID memiliki p-*value* sebesar 0,002 dengan *Odds Ratio* (OR)= 0,280, dan tidak terdapat hubungan Zona kerja dengan status COVID memiliki p-*value* sebesar 0,437 dengan *Odds Ratio* (OR)= 0,608.

**Kesimpulan:** Tidak terdapat hubungan antara Perilaku Penggunaan APD, zona kerja dengan status COVID-19. Terdapat hubungan anatara status vaksinasi dan status COVID-19 pada Tenaga Kesehatan Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin 2021.

**Key words:** Perilaku Penggunaan APD, Status COVID, Status Vaksinasi, dan Zona Kerja

***Abstract***

***Introduction:*** *If a person has been infected with the Corona virus and received a full COVID-19 vaccination, which is up to 2 doses of the vaccine, his body can quickly form strong antibodies to fight the virus and prevent serious complications when he is later exposed. The effectiveness of the COVID vaccination is known to reduce the symptoms experienced when exposed to the COVID-19 virus. Especially for health workers as the front line in breaking the chain of the current COVID-19 pandemic.*

***Research Objectives:*** *Instead, this study was conducted to find out the related factors that can affect the status of COVID.*

***Methods:*** *Observational analysis using a cross sectional method approach using a proportion estimation formula for a total of 145 samples. Data collection began in November 2021. This research was conducted at Pertamina Bintang Amin Hospital in Bandar Lampung. Statistical data chi-square test using SPSS 25.*

***Results:*** *The research respondents totaled 145 health workers, it was found that the most health workers with good PPE use behavior with unconfirmed were 61 respondents (77.2%) and the least was bad use behavior with confirmed status 17 respondents (25.8%) . Meanwhile, the vaccination status and the booster dose COVID status were obtained. The booster dose vaccination status has been vaccinated and not confirmed, there are 89 respondents (82.4%). And the non-COVID work zone with confirmed COVID status obtained 102 respondents (76.7%). There is no relationship between the behavior of using PPE with COVID status having a p-value of 0.509 with Odds Ratio (OR) = 0.705, there is a relationship between vaccination status and COVID status having a p-value of 0.002 with Odds Ratio (OR) = 0.280, and there is no relationship The work zone with COVID status has a p-value of 0.437 with Odds Ratio (OR) = 0.608.*

***Conclusion:*** *There is no relationship between PPE use behavior, work zone and COVID-19 status. There is a relationship between vaccination status and COVID-19 status in Pertamina Bintang Amin Hospital Health Workers 2021.*

***Key words:*** *PPE Use Behavior, COVID Status, Vaccination Status, and Work Zone*

**PENDAHULUAN**

Vaksinasi COVID-19 bertujuan untuk mengurangi transmisi/penularan COVID-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat COVID-19, mencapai kekebalan kelompok di masyarakat *(herd imunity);* dan melindungi masyarakat dari COVID-19 agar tetap produktif secara sosial dan ekonomi. Ketersediaan vaksin COVID-19, akan membantu proses penanganan pandemi COVID-19 lebih cepat. Di tahapan awal, vaksinasi COVID-19 akan diperuntukkan bagi garda terdepan dengan risiko tinggi, yaitu tenaga kesehatan dan petugas pelayanan publik. (Kemenkes, 2021) Selama 14 hari pertama setelah divaksinasi, orang yang telah di vaksinasi tidak memiliki tingkat perlindungan yang signifikan dikarenakan perlindungan meningkat secara bertahap. Untuk vaksin dosis tunggal, perlindungan umumnya dianggap terjadi dua minggu setelah vaksinasi. Untuk vaksin dua dosis, kedua dosis diperlukan untuk mencapai tingkat kekebalan setinggi mungkin. Meskipun vaksin COVID-19 paling efektif melawan gejala penyakit serius dan juga kematian, para peneliti masih meneliti kemampuannya untuk melindungi seseorang yang telah di vaksinasi agar tidak terinfeksi dan menularkan virus ke orang lain. Bila seseorang sudah pernah terinfeksi virus Corona dan menerima vaksinasi COVID-19 secara penuh, yaitu sampai 2 dosis vaksin, tubuhnya bisa dengan cepat membentuk antibodi yang kuat untuk melawan virus tersebut dan mencegah komplikasi serius ketika nanti ia terpapar. Namun, meski vaksin COVID-19 dapat melindungi tubuh dari komplikasi akibat COVID-19, hingga saat ini para ilmuan masih terus meneliti lebih lanjut sejauh mana vaksin tersebut dapat mencegah infeksi ulang dan penularan virus Corona kepada orang lain. Data terkait kasus reinfeksi COVID-19 setelah vaksinasi pun masih terus dikumpulkan dari berbagai negara. (Harvey R, *etc,* 2021)

Laporan tentang efektifitas vaksin dengan berbagai pertimbangannya tentu akan jadi salah satu masukan penting dalam menentukan vaksin mana yang akan digunakan di suatu negara. Parameternya memang bukan hanya efektifitas, ada berbagai faktor lain, semuanya dengan tujuan akhir mendapat kekebalan kelompok yang memadai untuk memutus rantai penularan. Efektifitas vaksinasi COVID diketahui dapat mengurangi gejala-gejala yang dialami apabila terpapar virus COVID-19. Terutama pada tenaga kesehatan sebagai garda terdepan dalam pemutusan rantai pandemic COVID-19 saat ini. (Zhao, 2020).

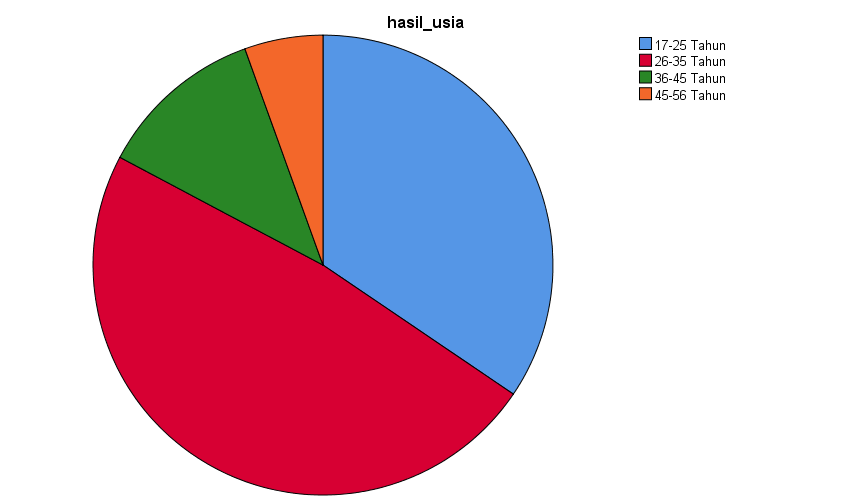
# Metode

Rancangan penelitian menggunakan metode analitik observasional dengan menggunakan metode pendekatan *cross sectional*. Menggunakan alat ukur berupa Kuisoner dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yang jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus estimasi proporsi menurut Masturoh, 2018*.*

Dengan maksud untuk melihat apakah terdapat hubungan antara Perilaku Penggunaan APD, Status vaksinasi, dan Zona Kerja dengan Status COVID. Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*, pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer yang didapatkan dari kuisoner yang di isi oleh tenaga kesehatan di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung tahun 2022. Populasi penelitian ini adalah Tenaga kesehatan di Rumah Sakit Bintang Amin Bandar Lampung dengan total 145 sampel yang sesuai dengan kriteria inklusi. Penelitian ini dilaksanakan mulai Januari 2022.

# Hasil Dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin Kota Bandar Lampung pada Januari 2022. Sampel diambil melalui teknik *purposive sampling*, dengan Total sampel 145 nakes yang diambil dari rumus estimasi proporsi.

**Distribusi Frekuensi Usia pada sampel**

**Gambar 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia pada Tenaga Kesehatan Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin**

Pada gambar disamping dapat dilihat bahwa dari 145 subjek penelitian didapatkan responden terbanyak ialah responden dengan usia 26-35 tahun dengan jumlah 70 sampel (48,3%).

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin pada Tenaga Kesehatan Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Jenis Kelamin** | **Frequency** | **Percent** |
| Laki-laki | 54 | 37.2 |
| Perempuan | 91 | 62.8 |
| **Total** | **145** | **100.0** |

Berdasarkan tabel di atas memperlihatkan distribusi frekuensi sampel berdasarkanjenis kelamin diketahui dari 145 sampel didapatkan sampel terbanyak ialah pada perempuan berjumlah 91 sampel (62.8%) lalu diikuti dengan laki-laki dengan jumlah 54 sampel (37.2%).

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Riwayat Pendidikan pada tenaga kesehatan rumah sakit pertamina bintang Amin**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Pendidikan** | **Frequency** | **Percent** |
| SD | 0 | 0 |
| SMP | 0 | 0 |
| SMA | 0 | 0 |
| D3/S1 | 145 | 100.0 |
| **Total** | **145** | **100.0** |

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 145 subjek penelitian didapatkan data sampel 100% berjenjang pendidikan setidaknya sampai D3/S1.

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Jenis pekerjaan pada tenaga kesehatan rumah sakit pertamina bintang Amin**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Pekerjaan** | **Frequency** | **Percent** |
| Analis Lab | 6 | 4.1 |
| Perawat/Bidan | 116 | 80.0 |
| Dokter (Umum&Spesialis) | 23 | 15.9 |
| **Total** | **145** | **100.0** |

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 145 subjek penelitian didapatkan data sampel terbanyak ialah bekerja sebagai perawat/bidan yaitu sebanyak 116 sampel (80,0%). Diikuti oleh dokter (umum&spesialis) sebesar 23 sampel (15,9%). Sedangkan untuk data sampel terendah ialah pada analis lab sebesar 6 sampel (4,1%).

**Tabel 4 Distribusi Frekuensi Riwayat Vaksinasi pada tenaga kesehatan rumah sakit pertamina bintang Amin**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Riwayat Vaksinasi** | **Frequency** | **Percent** |
| Dosis pertama | 145 | 100 |
| Dosis Kedua | 145 | 100 |
| Dosis booster |  |  |
| Belum divaksinasi dosis booster | 55 | 37.9 |
| sudah divaksinasi dosis booster | 90 | 62.1 |
| **Total** | **145** | **100.0** |

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 145 subjek penelitian didapatkan data sampel 100% setidaknya telah divaksinasi dosis pertama dan kedua, dan yang Sedangkan untuk sampel yang sudah divaksinasi dosis booster ialah sebanyak 90 sampel (62,1%).

**Tabel 5 Distribusi Frekuensi Riwayat COVID pada tenaga kesehatan rumah sakit pertamina bintang Amin**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Riwayat COVID** | **Frequency** | **Percent** |
| Terkonfirmasi | 35 | 24.1 |
| Tidak terkonfirmasi | 110 | 75.9 |
| **Total** | **145** | **100.0** |

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 145 subjek penelitian didapatkan sampel yang terkonfirmasi COVID yaitu sebanyak 35 sampel (24,1%). Sedangkan untuk sampel yang tidak terkonfirmasi sebanyak 110 sampel (75,9%).

**Tabel 6 Distribusi Frekuensi status perawatan pada tenaga kesehatan rumah sakit pertamina bintang Amin**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Status perawatan** | **Jumlah** | **Persentase** |
| Tidak ada riwayat dirawat | 111 | 77.2 |
| Dirawat | 10 | 6.2 |
| Isoman | 24 | 16.6 |
| **Total** | 145 | 100.0 |

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 145 subjek penelitian didapatkan sampel yang tidak ada riwayat dirawat yaitu sebanyak 111 sampel (77,2%). Sedangkan untuk sampel yang memiliki riwayat dirawat sebanyak 10 sampel (6,2%), dan sampel yang memiliki riwayat isoman ialah sebanyak 24 sampel (16,6%).

**Tabel 7 Distribusi Frekuensi Luaran pasien pada tenaga kesehatan rumah sakit pertamina bintang Amin**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Luaran pasien** | **Jumlah** | **Persentase** |
| Meninggal | 0 | 0 |
| Hidup | 145 | 100.0 |
| **Total** | 145 | 100.0 |

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 145 subjek penelitian didapatkan 100% sampel yang memiliki status Luaran pasien hidup.

**Tabel 8 Distribusi Frekuensi Perilaku penggunaan APD pada tenaga kesehatan rumah sakit pertamina bintang Amin**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Perilaku penggunaan APD** | **Jumlah** | **Persentase** |
| Buruk | 66 | 45.5 |
| Baik | 79 | 54.5 |
| **Total** | 145 | 100.0 |

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 145 subjek penelitian didapatkan sampel yang memiliki Perilaku penggunaan APD buruk yaitu sebanyak 66 sampel (45,5%). Sedangkan untuk sampel yang Perilaku penggunaan APD baik sebanyak 79 sampel (54,5%).

**Tabel 9 Distribusi Frekuensi Zona kerja pada tenaga kesehatan rumah sakit pertamina bintang Amin**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Zona kerja** | **Jumlah** | **Persentase** |
| Zona *non-COVID* | 133 | 91.7 |
| Zona COVID | 12 | 8.3 |
| **Total** | 145 | 100.0 |

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 145 subjek penelitian didapatkan sampel yang memiliki zona kerja *non-COVID* yaitu sebanyak 133 sampel (91,7%). Sedangkan untuk sampel yang zona kerja COVID sebanyak 12 sampel (8,3%).

**Tabel 10 Hubungan Perilaku penggunaan APD dengan Status COVID pada Tenaga Kesehatan Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Status COVID** | | | | | | | | |
| **Perilaku penggunaan APD** | **Terkonfirmasi** | | **Tidak Terkonfirmasi** | | **N** | **%** | **OR**  **(CI 95%)** | ***P-Value*** |
|  | N | % | N | % |  |  |  |  |
| **Buruk** | 17 | 25.8% | 49 | 74.2% | 66 | 100% | 0.705(0.248-1.999) | 0,509 |
| **Baik** | 18 | 22.8% | 61 | 77.2% | 79 | 100% |
| **Total** | **35** | **24.1%** | **110** | **75.9%** | **145** | **100%** |  |  |

Tabel diatas merupakan hasil analisis bivariat hubungan perilaku penggunaan APD dengan status COVID-19 pada Tenaga kesehatan rumah sakit pertamina bintang amin, menunjukkan hasil bahwa dari 145 sampel dengan perilaku penggunaan APD buruk didapatkan berjumlah 66, dimana yang terkonfirmasi sebanyak 17 sampel (25,8%) dan tidak terkonfirmasisebanyak 49 sampel (74,2%). Sedangkan sampel dengan perilaku penggunaan APD baik didapatkan berjumlah 79 sampel, dimana yang terkonfirmasi sebanyak 18 sampel (22,8,0%) dan tidak terkonfirmasisebanyak 61 sampel (77,2%). Pada uji *Chi Square* didapatkan *p-value*=0,509 (nilai *p*≥0,05), dan *Odds Ratio* 0,705. hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara perilaku penggunaan APD dengan Status COVID-19 pada Tenaga kesehatan rumah sakit pertamina bintang amin.

**Tabel 11 Hubungan Status Vaksinasi dengan status COVID-19 pada Tenaga Kesehatan Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Status COVID-19** | | | | | | | | |
| **Status Vaksinasi Dosis booster** | **Terkonfirmasi** | | **Tidak Terkonfirmasi** | | **N** | **%** | **OR**  **(CI 95%)** | ***P-Value*** |
| N | % | N | % |  |  |  |  |
| **Belum vaksin** | 16 | 43.2% | 21 | 56.8% | 37 | 100% | 0.280(0.124-0.635) | 0,002 |
| **Sudah vaksin** | 19 | 17.6% | 89 | 82.4% | 108 | 100% |
| **Total** | **35** | **24.1%** | **110** | **75.9%** | **145** | **100%** |  |  |

Tabel diatas merupakan hasil analisis bivariat hubungan status vaksinasi dengan status COVID-19 pada Tenaga kesehatan rumah sakit pertamina bintang amin, menunjukkan hasil bahwa dari 145 sampel dengan status vaksinasi dosis booster belum divaksin didapatkan berjumlah 37 sampel, dimana yang terkonfirmasi sebanyak 16 sampel (43,2%) dan tidak terkonfirmasisebanyak 21 sampel (56,8%). Sedangkan sampel dengan status vaksinasi dosis booster sudah divaksin didapatkan berjumlah 108, dimana yang terkonfirmasi sebanyak 19 sampel (17,6%) dan tidak terkonfirmasisebanyak 89 sampel (82,4%). Pada uji *Chi Square* didapatkan *p-value*=0,002 (nilai *p*<0,05), dan *Odds Ratio* 0,280. hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara perilaku penggunaan APD dengan Status COVID-19 pada Tenaga kesehatan rumah sakit pertamina bintang amin.

**Tabel 12 Hubungan Zona Kerja dengan status COVID pada Tenaga Kesehatan Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Status COVID-19** | | | | | | | | |
| **Zona kerja** | **Terkonfirmasi** | | **Tidak Terkonfirmasi** | | **N** | **%** | **OR**  **(CI 95%)** | ***P-Value*** |
| N | % | N | % |  |  |  |  |
| **Zona *non-COVID*** | 31 | 23.3% | 102 | 76.7% | 133 | 100% | 0.608(0.171-2.155) | 0,437 |
| **Zona COVID** | 4 | 33.3% | 8 | 66.7% | 12 | 100% |
| **Total** | **35** | **24.1%** | **110** | **75.9%** | **145** | **100%** |  |  |

Tabel diatas merupakan hasil analisis bivariat hubungan zona kerja dengan status COVID-19 pada Tenaga kesehatan rumah sakit pertamina bintang amin, menunjukkan hasil bahwa dari 145 sampel dengan zona kerja zona *non-COVID* didapatkan berjumlah 133 sampel, dimana yang terkonfirmasi sebanyak 31 sampel (23,3%) dan tidak terkonfirmasisebanyak 102 sampel (76,7%). Sedangkan sampel dengan zona kerja zona COVID-19 didapatkan berjumlah 12, dimana yang terkonfirmasi sebanyak 4 sampel (33,3%) dan tidak terkonfirmasisebanyak 8 sampel (66,7%). Pada uji *Chi Square* didapatkan *p-value*=0,437 (nilai *p*>0,05), dan *Odds Ratio* 0,608. hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara Zona kerja dengan Status COVID-19 pada Tenaga kesehatan rumah sakit pertamina bintang amin.

### Pembahasan

### Hubungan Perilaku penggunaan APD dengan Status COVID Sampel

Berdasarkan tabel 4.10 diatas diketahui bahwa responden berdasarkan perilaku penggunaan APD dengan status COVID pada Tenaga kesehatan rumah sakit pertamina bintang amin, menunjukkan hasil bahwa dari 145 sampel dengan perilaku penggunaan APD buruk didapatkan berjumlah 66, dimana yang terkonfirmasi sebanyak 17 sampel (25,8%) dan tidak terkonfirmasisebanyak 49 sampel (74,2%). Sedangkan sampel dengan perilaku penggunaan APD baik didapatkan berjumlah 79 sampel, dimana yang terkonfirmasi sebanyak 18 sampel (22,8,0%) dan tidak terkonfirmasisebanyak 61 sampel (77,2%). Pada uji *Chi Square* didapatkan *p-value*=0,677 (nilai *p*≥0,05), dan *Odds Ratio* 1,176.

Hasil kuesioner yang dibagikan pada Tenaga Kesehatan Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin 2021 berdasarkan lembar cheklist didapatkan rata-rata yang perilaku penggunaan APD baik dan tidak terkonfirmasi mengalami COVID-19.

Penggunaan Alat Pelindung Diri merupakan suatu usaha tenaga kesehatan menyediakan lingkungan yang bebas dari infeksi. Selain itu sebagai upaya perlindungan diri dari pasien terhadap penularan penyakit. Kepatuhan tenaga kesehatan dalam penggunaan APD berpengaruh pada penularan penyakit. Jika kepatuhan penggunaan APD diabaikan, maka tentunya akan semakin berisiko tertular COVID-19 (Laili, 2020). Berdasarkan hasil penelitian diperoleh *p-value* sebesar 0,677 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan perilaku penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) status COVID pada responden di RSPBA tahun 2021.

Penyakit-penyakit sangat infeksius tersebut dapat menular melalui kontak dengan droplet batuk maupun bersin penderita, kontak dengan darah dan cairan tubuh penderita, *needle stick injury,* bahkan kontak dengan benda-benda yang sudah terkontaminasi patogen. Dokter, perawat, dan tenaga medis lain di fasilitas kesehatan memiliki peluang untuk kontak langsung dengan pasien-pasien tersebut dan berisiko tinggi untuk tertular. Penyakit seperti Ebola dan SARS belum memiliki vaksinasi maupun pengobatan yang efektif, oleh karena itu penggunaan APD (personal protective equipment) memegang peranan penting dalam melindungi tenaga medis.

Perilaku yang baik dapat menjadi upaya pencegahan terhadap penularan COVID-19 (Audria, 2019). Perilaku kesehatan dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya pengetahuan, persepsi, emosi, motivasi, dan lingkungan (Rahayu, 2014). Eksplorasi tentang perilaku kesehatan dapat dilihat dari berbagai komponen, diantaranya persepsi tentang kerentanan penyakit, persepsi hambatan dalam upaya pencegahan, persepsi tentang manfaat, adanya dorongan, dan persepsi individu tentang kemampuan yang dimiliki untuk melakukan upaya pencegahan (Almi, 2020).

Penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku penggunaan APD yang dilakukan responden sebagian besar pada kategori baik (86.2%). Bentuk perilaku yang ditunjukkan antara lain kepatuhan dalam menggunakan APD, dan menyimpan masker disaku untuk dipakai lagi, tidak memakai pelindung mata saat bertemu pasien dan sebagainya

Hasil penelitian ini menunjukkan tidak adanya hubungan antara perilaku penggunaan APD dengan status COVID-19. Penurunan angka COVID-19 menyebabkan tenga kesehatan mulai menurunkan kewaspaan akan kejadian COVID-19. Beberapa tenaga kesehatan, tidak mematuhi protokol penggunaan APD secara baik dan tepat, dan berkurangnya kejadian COVID-19 juga dapat dipengaruhi oleh program vaksinasi yang telah dianjurkan oleh pemerintah. Yang mana APD yang dimaksudkan ialah penggunaan Apron, menggunakan dan menganti handscoon secara berkala, juga menggunakan pelindung kepala dan muka seperti faceshield. Akan tetapi, tidak hanya dari APD, hygiene juga berkontribusi besar dalam pencegahan COVID, untuk menghindari terpapar COVID. Hygiene yang dimaksudkan ialah tidak memakai masker secara berulang, mencuci tangan atau menggunakan handsanitizer secara berkala, mandi segera setelah beraktifitas dari luar dirumah, langsung mencuci pakaian setelah digunakan, menghindari kerumunan, dan menerapkan protokol kesehatan secara baik dan benar.

Berdasarkan pembahasan diatasmenunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Perilaku penggunaan APD pada Status COVID di RSPBA kota Bandar Lampung dengan nilai *p-value*=0,677.

**Hubungan Status Vaksinasi dengan Status COVID Sampel**

Berdasarkan tabel penelitian diatas hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji statistik korelasi *Chi Square* menunjukkan terdapat hubungan status vaksinasi dengan status COVID pada Tenaga kesehatan rumah sakit pertamina bintang amin, menunjukkan hasil bahwa dari 145 sampel dengan status vaksinasi dosis booster belum divaksin didapatkan berjumlah 37 sampel, dimana yang terkonfirmasi sebanyak 16 sampel (43,2%) dan tidak terkonfirmasisebanyak 21 sampel (56,8%). Sedangkan sampel dengan status vaksinasi dosis booster sudah divaksin didapatkan berjumlah 108, dimana yang terkonfirmasi sebanyak 19 sampel (17,6%) dan tidak terkonfirmasisebanyak 89 sampel (82,4%). Pada uji *Chi Square* didapatkan *p-value*=0,002 (nilai *p*<0,05), dan *Odds Ratio* 0,280.

Vaksin COVID-19 diupayakan oleh pemerintah untuk digunakan oleh seluruh masyarakat Indonesia agar dapat mencegah angka kejadian COVID-19 dan mengurangi gejala yang biasanya dialami oleh penderita COVID. Tenaga medis sebagai garda terdepan untuk melawan pandemic ini sangat dianjurkan untuk melakukan vaksinasi, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh kemenkes yang membandingkan angka terkonfirmasi COVID-19 sebelum dan sesudah diupayakannya kegiatan vaksinasi pada tenaga kesehatan, yaitu terjadi penurunan angka kejadian dirawat karena COVID pada tenaga kesehatan setelah dilakukannya vaksinasi menjadi hanya 0,17% dibandingkan sebelumnya diangka 0,98%. Hal ini menunjukkan bahwa vaksin COVID-19 yang saat ini digunakan efektif terhadap mutasi virus (Kemenkes, 2021).

Nakes merupakan garda terdepan dalam penanganan pasien COVID-19 dan memiliki risiko tinggi untuk tertular COVID-19. Enam bulan sejak vaksinasi nakes, antibodi diketahui mulai berkurang, sehingga penting bagi nakes untuk diberikan vaksin *booster* COVID-19, terutama untuk menghadapi varian-varian baru. Vaksin Booster juga terbukti memiliki efektifitas sebagai proteksi dari varian terbaru COVID. Belum ditemukan penelitian yang serupa di Indonesia, tetapi Penelitian yang hampir serupa pernah dilakukan diluar negeri dan yang ada menunjukkan antibodi yang terbentuk pasca vaksin *booster* mRNA naik cukup signifikan dan proteksi terhadap infeksi COVID-19 juga meningkat, walaupun belum ada hasil studi khusus untuk vaksin *inactivated* yang dilanjutkan dengan vaksin *booster* mRNA. Vaksin mRNA diketahui memiliki efikasi yang lebih baik terhadap varian baru dibandingkan dengan platform vaksin lainnya. Cara ini sudah digunakan di Uni Emirat Arab dan Bahrain, namun dengan merk vaksin yang berbeda tetapi dengan jenis yang sama. (Stamatos L, et al, 2021)

Menurut papdi juga Studi terbaru menunjukkan antibody yang terbentuk setelah pemberian vaksin lebih tinggi pada yang sudah pernah terinfeksi COVID-19 dibandingkan dengan yang tidak. (PAPDI, 2021)

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat vaksinasi pada status COVID di RSPBA kota Bandar Lampung dengan nilai *p-value*=0,002 (*p*<0,05).

**Hubungan Zona Kerja dengan Status COVID Sampel**

Berdasarkan tabel dari hasil analisis bivariat hubungan zona kerja dengan status COVID pada Tenaga kesehatan rumah sakit pertamina bintang amin, menunjukkan hasil bahwa dari 145 sampel dengan zona kerja zona *non-COVID* didapatkan berjumlah 133 sampel, dimana yang terkonfirmasi sebanyak 31 sampel (23,3%) dan tidak terkonfirmasisebanyak 102 sampel (76,7%). Sedangkan sampel dengan zona kerja zona COVID didapatkan berjumlah 12, dimana yang terkonfirmasi sebanyak 4 sampel (33,3%) dan tidak terkonfirmasisebanyak 8 sampel (66,7%).

Agar mengurangi terpaparnya seseorang dari terjangkit COVID, di buatlah area zona COVID dan *non-COVID*. Area pelayanan untuk pasien yang mempunyai gejala COVID-19 atau memiliki riwayat kontak erat dengan pasien COVID-19 yang meliputi area rawat jalan, IGD, rawat inap dan sarana penunjang serta fasilitas lainnya. Kewaspadaan harus tetap dijaga dengan mewajibkan seluruh petugas mematuhi protokol kesehatan yang berlaku. Penggunaan APD pada zona ini, dapat mengikuti Petunjuk Teknis Penggunaan Alat Perlindungan Diri dalam menghadapi COVID-19. Area pelayanan untuk pasien yang tidak mempunyai gejala COVID-19 atau tidak memiliki riwayat kontak erat dengan pasien COVID-19 yang meliputi area rawat jalan *non-COVID*-19, IGD *non-COVID*-19, rawat inap *non-COVID*-19 dan sarana penunjang serta fasilitas lainnya. Kewaspadaan harus tetap dijaga dengan mewajibkan seluruh petugas mematuhi protokol kesehatan yang berlaku. Pemberlakuan zona COVID dan zona *non-COVID* ini digunakan untuk menghindari dan memutus rantai penyebaran COVID. (Kemenkes,2020)

Berdasarkan tabel hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji statistik korelasi *Chi Square* menunjukkan *p-value*=0,437 (nilai *p*>0,05), dan *Odds Ratio* 0,608. hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara Zona kerja dengan Status COVID pada Tenaga kesehatan rumah sakit pertamina bintang amin yang mana tidak sesuai oleh teori yang ada. Penyebab tidak sesuainya teori dengan penelitian bisa disebabkan oleh banyak hal, penurunan angka COVID menyebabkan zona kerja COVID dan *non-COVID* tidak efiesien lagi karena jarang digunakan lagi oleh pasien COVID.

# Simpulan Dan Saran

Tidak terdapat hubungan antara Perilaku Penggunaan APD, zona kerja dengan status COVID-19. Terdapat hubungan anatara status vaksinasi dan status COVID-19 pada Tenaga Kesehatan Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin 2021, Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan teknik pengambilan sampel yang lebih baik yaitu dengan wawancara sehingga didapatkan kemampuan penalaran yang lebih tinggi pada responden dan data yang di dapatkan bukan hasil dari responden yang sembarangan mengisi kuesioner yang diberikan, dan penelitian dilakukan lebih dalam lagi agar didapatkan hasil penelitian yang lebih akurat dan detail.

# Ucapan Terimakasih

Terima kasih sebesar besarnya kepada Orang tua saya, dan semua pihak yang terlibat dalam skripsi saya terima kasih sudah membantu, memberikan semangat serta doa nya.

# Daftar Pustaka

1. Dylan Trotsek .2017. 'Clinical management of COVID-19’, Journal of Chemical Information and Modeling.
2. Ezalia, E. et al.2020. ‘Evidence for Gastrointestinal Infection of SARS-CoV-2’. Orphanet Journal Of Rare Disease.
3. Guyton, A. C., Hall, J. E. 2014. Buku Ajar Fisiologi Kedokteran. Edisi 12. Jakarta: EGC.
4. Haryani, S. et al.2018.Penatalaksanaan Nyeri Kepala Pada Layanan Primer.
5. Hayiroglu, M. I., Cinar, T. and Tekkesin, A. I.2020. ‘Fibrinogen and D-dimer variances and anticoagulation recommendations in COVID-19: Current literature review'. Revista da Associacao Medica Brasileira.
6. Health, W.H. O. et al. 2020. ‘Transmission of SARS-CoV-2 : implications for infection prevention precautions’, Journal Articel World Health Organitazion.
7. Herawati, F. et al. 2011.Pedoman Interpretasi Data Klinik.
8. Hunter, R. W. and Bailey, M. A. 2019. ‘Hyperkalemia : pathophysiology , risk factors and consequences review’
9. Journal, M. 2017. ‘medical technology and public health journal’, medical technology and public health journal.
10. Kemenkes RI, 2020. Kmk No. Hk.01.07-Menkes-413-2020 Tentang Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian COVID-19.
11. Kemenkes RI, 2021. Dashboard data COVID-19 dan data vaksinasi di akses <https://vaksin.kemkes.go.id/#/detail_data Pada 23 Juli 2021>
12. Lagadinou, M. et al. 2020. ‘Prognosis of COVID-19: Changes in laboratory parameters’, Infezioni in Medicina.Journal Articel Departement Of Internal Medicine,University Hospital Of Patras, Greece 28.
13. Lam, N., Muravez, S. N. and Boyce, R. W. 2015. A comparison of the Indian Health Service counseling technique with traditional, lecture-style counseling, Journal Of The American Pharmacits Association.
14. Li, J. et al. 2020. ‘Plasma albumin levels predict risk for nonsurvivors in critically ill patients with COVID-19’, Biomarkers in Medicine.Journal Articel Of Biomarkers In Medicine.
15. Minuljo, T. T. et al. 2020. ‘Karakteristik dan Keluaran Pasien COVID-19 dengan DM di RS Umum Pusat Dr. Kariadi (Tinjauan pasien periode Maret-Juli 2020)’, Medica Hospitalia : Journal of Clinical Medicine.
16. Pascarella, G. et al. 2020. ‘COVID-19 diagnosis and management: a comprehensive review’. Journal of Internal Medicine.
17. Patklin, P. D. S. 2020. ‘PDS Patklin ’.
18. Peihua, N. et al. 2020. ‘Three Novel Real-Time RT-PCR Assays for Detection of COVID-19 Virus.Journal Articel of China CDC Weekly.
19. Presentation, C. 2020 ‘Management COVID-NIH’.
20. Price, S. A. and Wilson, L. M. 2006. ‘Patofisiologi Volume 2.Konsep Klinis Proses-Proses Penyakit.
21. Rahayu Oktavia Asy’ari.2020. Makalah Bahasa Indonesia Pengertian COVID-19 Dan Bentuk Partisipasi Dalam Memerangi Nya.
22. Rampengan, J., Rompis, J. and Umboh, V.2021. ‘Gejala Klinis dan Pemeriksaan Penunjang pada Neonatus Terinfeksi’.
23. Riadi, A. 2019. ‘Pedoman dan Pencegahan Coronavirus atau COVID- 19. Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematik
24. Ruiz-Sánchez, J. G. et al.2020. ‘Prognostic Impact of Hyponatremia and Hypernatremia in COVID-19 Pneumonia. A Hope-COVID-19 (Health Outcome Predictive Evaluation for COVID-19) Registry Analysis’, Frontiers in Endocrinology,
25. S, S. et al. 2014. Buku Ajar Penyakit Dalam, Ilmu Penyakit Dalam.
26. Samuel, I. and Riyanto Wreksoatmodjo, B. 2021. ‘Tinjauan Pustaka Anosmia pada COVID-19’, Cermin Dunia Kedokteran.